

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PANGGUNG BONEKA TERHADAP KONSENTRASI DAN PERBENDAHARAAN KATA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL HIDAYAH DESA TAMBAKREJO KECAMATAN TONGAS KABUPATEN PROBOLINGGO

Siti Sundari

STITNU Al Hikmah Mojokerto

Email : sitisundaripiaud@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Panggung Boneka terhadap Konsentrasi dan Perbendaharaan Kata Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Hidayah Desa Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif yang menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini sebanyak 19 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 9 anak perempuan anak usia 5-6 Tahun di RA Al Hidayah Tambakrejo. Objek penelitian ini adalah Pengaruh Penggunaan Media Panggung Boneka terhadap Konsentrasi dan Perbendaharaan Kata . Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi (lembar observasi), wawancara (kisi-kisi wawancara untuk guru), dan dokumentasi (catatan-catatan selama proses kegiatan berlangsung, gambar atau foto, dan RKH). Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini apabila keterampilan berkomunikasi anak telah mencapai 80% dengan kriteria sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh konsentrasi dan perbendaharaan kata pada anak usia 5-6 Tahun di RA Al Hidayah Desa Tambakrejo. Hasil observasi yang dilakukan pada saat Pratindakan menunjukkan bahwa konsentrasi anak mencapai 38,27% dengan kriteria cukup, pada Siklus I meningkat mencapai 58,54% dengan kriteria cukup, dan pada Siklus II meningkat mencapai 89,73% dengan kriteria sangat baik. Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengetahui pengaruh penggunaan media panggung boneka terhadap konsentrasi dan perbendaharaan kata anak yaitu sebagai berikut : 1)Mengemas Materi Pembelajaran dengan inovatif 2)Menguasai kelas 3)Mengetahui gaya belajar anak 4)Menguasai dan paham cerita 5) tepat dalam memainkan mimik dan menggunakan intonasi dalam penyampaian.

Kata Kunci: Panggung Boneka, bercerita, Konsentrasi, Perbendaharaan kata

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran berupa pengetahuan keterampilan, dan kebiasaan orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang baik dalam keluarga ataupun masyarakat. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.



Menurut Hasna (2009:15) pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Pengertian anak usia dini secara umum adalah anak-anak yang berusia di bawah 6 tahun. Anak pada usia 4 sampai 6 tahun atau usia Taman Kanak-kanak (pada jalur pendidikan formal sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini), merupakan masa peka bagi anak, karena masa ini merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu dibutuhkan suatu kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal (Kemendiknas, 2010).

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa dalam psikolinguistik diartikan sebagai proses untuk memperoleh bahasa, menyusun tata bahasa dari ucapan-ucapan, memilih ukuran penilaian tata bahasa yang paling tepat dan paling sederhana dari bahasa tersebut (Tarigan, 1986:243). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang diekspresikan melalui pemikiran anak dengan menggunakan kata-kata yang menandai meningkatnya kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, dapat digunakan untuk berfikir, mengekspresikan perasaan dan melalui bahasa dapat menerima pikiran dan perasaan orang lain. Perkembangan bahasa dimulai sejak bayi dan mengandalkan perannya pada pengalaman, penguasaan dan pertumbuhan bahasa. Pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Konteks pengembangan bahasa meliputi: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dini. Dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak, pendidik dapat memilih strategi dan metode secara bervariasi.

Media pembelajaran sebagai medium dalam penyampaian materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran sehingga akan mudah dipahami oleh anak didik. Media merupakan salah satu komunikasi, yaitu membawa pesan dari komunikator menuju komunikan, (Daryanto, 2010:4). Sedangkan Menurut Miarso (2004) berpendapat bahwa "Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar".

Dengan penyediaan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan berorientasi terhadap lingkungan sekitar, diharapkan anak akan mampu bercerita dengan baik. Teknologi mampu menyediakan beragam media yang kaya dan fleksibel untuk mewakili apa pun yang anak sudah ketahui dan apa yang sedang mereka pelajari



(Priyanto, 2012:45). Salah satu media yang dinilai menarik untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak adalah panggung boneka.

Panggung boneka adalah merupakan suatu tempat yang digunakan untuk mementaskan atau menampilkan suatu cerita dengan tokoh-tokoh boneka yang memerankannya. Panggung boneka dapat dikategorikan dalam dua jenis yaitu panggung boneka dua dimensi dan panggung boneka tiga dimensi. (Soekanto, 2002 dalam Musfiroh, 2008:130).

Seringkali anak-anak menirukan cara orang dewasa berbicara, berperilaku. Akan tetapi saat anak disuruh langsung untuk menirukan mereka masih malu. Maka dengan media panggung boneka anak perlahan mulai distimulasi untuk melatih konsentrasi dan keberanian mengungkapkan pendapat dan mencurahkan pengalaman sekitar yang telah dilihatnya. Selain itu kita dapat melihat sejauh mana perkembangan anak dalam perbendaharaan kata yang dimilikinya.

Usia 5-6 Tahun dalam Pendidikan Anak Usia ini dirasa sudah matang karena sudah lama mendapatkan stimulasi dan mulai pembekalan di usia untuk masuk sekolah dasar. Maka Penggunaan Media Panggung Boneka terhadap Perkembangan Bahasa Anak bertujuan menstimulasi secara dalam kemampuan anak dalam berbahasa dan menindaklanjuti sejauh mana perkembangan sambil membekali sebelum masuk pada usia sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di sekolah kepada anak yang dikemas dalam kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan menjadi lebih variatif, pendidik menyiapkan media pembelajaran setiap harinya. Meskipun yang mendominasi adalah penggunaan media panggung boneka karena konsentrasi yang akan dilakukan adalah penelitian terhadap perkembangan bahasa anak melalui media panggung boneka.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu *proses belajar mengajar*. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran atau pelatihan.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa *media pembelajaran* adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan



kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.¹

Jadi agar pesan itu dapat tersampaikan dengan baik dan diterima oleh anak, maka kita harus masuk ke dalam pintu gerbang anak. Yaitu BERMAIN. Bagaimana permainannya ? Tergantung pendidik yang menyiapkan dan bagaimana guru membuat konsep agar kelas menjadi menarik dan anak berkesan. Pembelajaran yang digunakan pada Pendidikan Anak Usia Dini menggunakan metode Pendekatan Sentra.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai Efektivitas Penggunaan Media Panggung Boneka terhadap Konsentrasi dan Perbendaharaan Kata Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Hidayah Desa Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo. Informasi yang digali secara mendalam melalui wawancara mendalam terhadap informan (Kepala Sekolah dan pendidik usia 5-6 tahun).

Teknik kualitatif dipakai sebagai pendekatan dalam penelitian ini, karena teknik ini digunakan untuk memahami realitas rasional sebagai realitas subyektif khususnya pendidik usia 5-6 tahun di RA Al Hidayah Desa Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo. Proses observasi dan wawancara bersifat sangat utama dalam pengumpulan data. Dari observasi diharapkan mampu menggali kompetensi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai terhadap siswa di RA Al Hidayah Desa Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut dengan pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (McMilan dan Schumacher, 2003).²

Peneliti melakukan suatu prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul, sehingga penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif.

Teknik kualitatif dipakai sebagai pendekatan dalam penelitian ini, karena teknik ini digunakan untuk memahami realitas rasional sebagai realitas subyektif khususnya. Proses observasi dan wawancara bersifat sangat utama dalam pengumpulan data. Dari observasi diharapkan mampu menggali kompetensi pendidik Anak Usia Dini dalam

¹ <http://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran/> diunduh pada Kamis, 10 Juli 2014 pukul 10.31 WIB

² Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Kerjasama antara Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 73.



melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai terhadap siswa di RA Al Hidayah Desa Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.

PEMBAHASAN

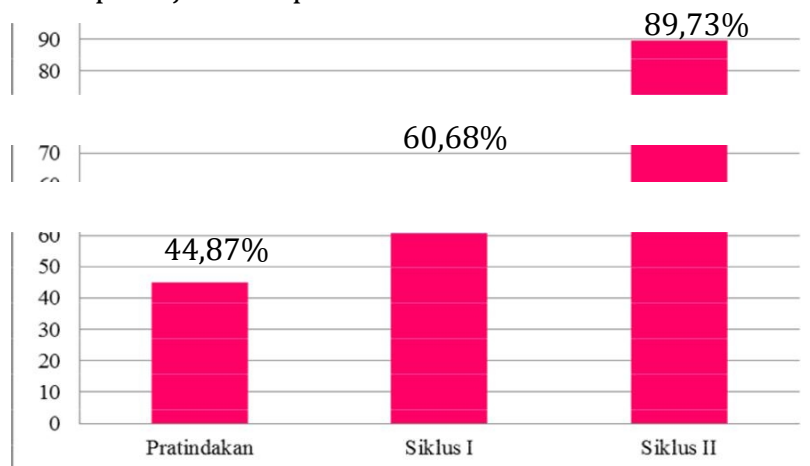
Dari hasil penelitian dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan berkomunikasi anak melalui media boneka tangan. Penelitian ini dilakukan selama lima kali tatap muka yang terbagi dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dan Siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan. Hal ini terlihat adanya peningkatan pada Siklus II yaitu mencapai kriteria tingkat keberhasilan sebesar 80%.

Adapun hasil rekapitulasi hasil keseluruhan keterampilan berkomunikasi dari pratindakan dan kedua siklus yang telah dilaksanakan.

Tabel 10. Pencapaian Pengaruh Penggunaan Media Panggung Boneka Sebelum dan Sesudah Tindakan

Indikator	Persentase		
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Konsentrasi anak	43,58%	65,80%	89,74%
Menyebutkan judul cerita	46,15%	55,55%	89,73%
Menyebutkan tokoh dan karakter	44,87%	60,68%	89,73%
Memahami isi	43,12%	64,355%	88,12%
Menceritakan ulang dengan kalimat sederhana	45,22%	65,66%	87,72%

Perbandingan peningkatan keterampilan berkomunikasi Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat dijelaskan pada Gambar 13 berikut ini:





Gambar 13. Histogram Pencapaian Keterampilan Berbicara Pratindakan,
Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan berkolaborasi dengan pendidik Kelompok B RA Al Hidayah Tambakrejo yang dilakukan selama lima kali pertemuan dalam dua siklus. Siklus I dan Siklus II dengan tema yang sama yaitu Profesi. Menunjukkan bahwa ada pengaruh pada Penggunaan Media Panggung Boneka terhadap Konsentrasi dan Perbendaharaan Kata pada Anak.

Pada saat penelitian dilakukan tingkat keberhasilan anak tentang menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) lebih meningkat dibandingkan membuat kalimat sederhana. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah anak lebih tertarik untuk menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dibandingkan dengan membuat kalimat sederhana. Hal ini terlihat dengan presentase sebesar 89,73%.

KESIMPULAN

Media pembelajaran sebagai medium dalam penyampaian materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran sehingga akan mudah dipahami oleh anak didik. Media merupakan salah satu komunikasi, yaitu membawa pesan dari komunikator menuju komunikan, (Daryanto, 2010:4). Sedangkan Menurut Miarso (2004) berpendapat bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar”.

Panggung boneka adalah merupakan suatu tempat yang digunakan untuk mementaskan atau menampilkan suatu cerita dengan tokoh-tokoh boneka yang memerankannya. Panggung boneka dapat dikategorikan dalam dua jenis yaitu panggung boneka dua dimensi dan panggung boneka tiga dimensi. (Soekanto, 2002 dalam Musfiroh, 2008:130)

Dengan menggunakan Media panggung Boneka Anak-anak lebih antusias dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar. Konsentrasi anak perlahan mulai meningkat. Anak aktif berbicara dengan dimulai menanyakan hal-hal yang kurang jelas atau tidak mereka fahami saat pertunjukkan panggung boneka dimulai. Akan tetapi dalam kegiatan ini guru harus terus berinovasi dan anak-anak pun diselingi dengan kegiatan lain agar tidak merasa bosan.

DAFTAR PUSTAKA

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran/> diunduh pada Kamis,
10 Juli 2014 pukul 10.31 WIB



- Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Kerjasama antara Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 73.
- Giel. 2010. Makalah Perkembangan Bahasa Anak. <http://edichugiel.blogspot.com/2010/01/makalah-perkembangan-bahasa-anak.html>
- Whandi. 2010. Perkembangan Berbicara (Bahasa) Pada Anak-Anak Usia Dini. <http://whandi.net/perkembangan-berbicara-bahasa-pada-anak-anak-usia-dini.html>
- Anonim. Stimulasi Bahasa Anak. <http://www.infoanak.com/tag/perkembangan-bahasa-anak/>
<http://www.okbangetz.com/cara-menstimulus-kemampuan-bahasa-balita/>
http://www.sekolahrumah.com/index.php?option=com_content&task=view&id=1030&Itemid=209
<http://massofa.wordpress.com/2008/04/29/perkembangan-bahasa-anak/>
- Arikunto Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.